

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Didalam kehidupan pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Karena, dengan adanya pendidikan yang telah dilaksanakan dapat berfungsi untuk memperbaiki kehidupan menjadi lebih baik lagi.¹ Hal ini telah dijelaskan dalam suatu kajian filosofis, bahwa manusia adalah makhluk yang dapat memproduksi dan berkembang biak secara terus menerus. Proses produksi yang dilakukan oleh manusia dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dapat dilakukan melalui memperbanyak anak. Sedangkan Kualitatif dapat dilakukan dengan cara mempertajam intelektual dan pengalaman yang dapat menjadikan manusia menjadi orang yang lebih bijaksana dan lebih manusiawi. Dalam proses tersebut dinamakan istilah humanisme “ *membuat manusia menjadi lebih beradab* ”. Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai tujuan untuk melaksanakannya.²

Pendidikan merupakan usaha yang digunakan untuk membentuk manusia agar manusia dapat memiliki intelektual yang cakap serta memiliki akhlak yang

¹ Titi Kadi & Robiatul Awwaliyah, ‘Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia’, *Jurnal Islam Nusantara*, 01 (2017), p. 152.

² Laili S.pd M.pd Arfani, ‘Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, Dan Pembelajaran’, *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 2016, p. 81.

mulia.³ Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki sehingga, dengan potensi yang dimiliki tersebut dapat menjadikan manusia memiliki sifat serta sikap pengendalian diri, bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan, meningkatkan spiritual dalam keagamaan, berakhlak karimah, meningkatkan intelektual, dan keterampilan lainnya yang digunakan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Hal ini sesuai dengan UU Nomor 2 Tahun 1989, bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang digunakan untuk membentuk serta mempersiapkan manusia melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bekal dimasa depan sesuai dengan perannya kelak.

Namun, tak jarang dalam pelaksanaannya menimbulkan problematika. Problematika ini datang semenjak bergantinya era reformasi. Problematika yang pertama ialah masalah dalam pendidikan datang dari penilaian masyarakat mengenai hasil dari pendidikan yang dilakukan masih jauh dari tujuan yang telah ditetapkan. Yang kedua adalah akhlak pelajar-pelajar yang sedang mengalami degradasi akhlak, kurang bersemangat, tidak memiliki



³ Regina Ade Darman, 'MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045 MELALUI PENDIDIKAN BERKUALITAS', *Jurnal Edik Informatika*, 3 (2017), p. 73 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22202/jei.2017.v3i2.1320>>.

⁴ H.Moh.Solikodin Djaelani, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT', *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1 (3013), p. 101.

⁵ Edi Saputra Pakpahan, 'Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang)', *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2014, p. 118.

keterampilan, korupsi yang masih merajalela, meningkatnya angka pengangguran terutama datang dari kalangan sarjana yang belum diterima kerja sesuai dengan bidang masing-masing, dan meningkatnya angka statistika pertumbuhan setiap tahunnya. Problematika yang begitu kompleks tersebut membuat situasi pendidikan menjadi mengkhawatirkan.⁶

Dari problematika tersebut munculah suatu kesimpulan bahwa sistem yang ada didalam pendidikan masih terdapat banyak kesalahan dan harus diubah secepatnya, apabila tidak diubah maka, dikhawatirkan akan timbul dampak serius lagi dikedepannya. Hal ini dikarenakan pelajar merupakan generasi yang akan membangun bangsa dan negaranya kelak, sehingga untuk itu pelajar dituntut untuk mempersiapkan diri dengan matang guna untuk menghadapi segala tantangan serta tuntutan yang dengan cepat yang akan terjadi di zaman yang sangat canggih saat ini. Sehingga pelajar harus memiliki Persiapan yang matang. Persiapan tersebut tidak hanya berupa materi saja tetapi, juga harus meliputi pengalaman dan pengetahuan yang memadai sehingga, mereka akan menjadi pribadi yang sangat tangguh, siap berkompetensi kedepannya, berkompeten, unggul, dan menjadi pribadi yang kritis serta kreatif dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.⁷



⁶ NURUL AFIFAH, 'PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA (Telaah Dari Aspek Pembelajaran)', *Jurnal Elmentary*, 1 (2015), p. 41.

⁷ AFIFAH, p. 41.

Tujuan pendidikan tersebut telah ditetapkan dalam rumusan UU Nomer 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sehingga, melalui pendidikan yang telah dilaksanakan dapat menjadikan manusia menjadi orang lebih yang cakap dalam berpikir, berilmu, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta bertawa dan selalu taat kepada Allah SWT.⁸

Pendidikan yang telah dilaksanakan tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan.⁹ Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan segala intelektual yang dimiliki oleh manusia saja, tetapi pendidikan juga digunakan untuk memperbaiki seluruh aspek dalam diri manusia, mulai dari : kepribadian, akhlak, dan hingga moral yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang lebih beradab serta berakhlakul karimah.

Hal ini sesuai dengan penuturan KH. Hasyim Asy'ari, bahwa tujuan pendidikan yang sebenarnya ialah untuk memperbaiki akhlak dan budi pekerti yang dimiliki oleh manusia menjadi baik lagi sehingga, dengan akhlak yang baik tersebut dapat mengantarkan manusia menjadi insan sempurna yang selalu bertaqwa dan taat kepada Allah SWT serta untuk memperoleh kebahagiaan



⁸ Asbin Pasaribu, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2017, p. 12.

⁹ Nina Oktarina, 'Peranan Pendidikan Global Dalam Meningkatkan Kualitas Sumb', *Dinamika Pendidikan Unnes*, 2007, p. 189.

dunia dan akhirat, mampu bersaing dimasa depan, dan menjadi generasi yang tangguh mampu bertahan disegala perubahan zaman.¹⁰

Akhlik didalam kehidupan menempati posisi yang penting dalam kehidupan, baik itu dalam kehidupan diri sendiri, bangsa dan Negara. Dalam hal ini masalah akhlak mendapatkan perhatian yang sangat besar terutama dalam Agama Islam, yng dapat dibuktikan dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW kepada manusia bertujuan untuk membina dan memperbaiki akhlak manusia guna untuk menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.¹¹

Namun, pada kenyataannya seiring dengan tingkat perubahan zaman yang begitu signifikan, nilai akhlak yang telah diajarkan pun kian menurun, bahkan mengalami penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya berbagai kejahatan yang terjadi disekitar masyarakat. kejahatan tidak hanya yang bentuk kecil saja, bahkan para petinggi-petinggi negara pun banyak melakukan kejahatan hingga sampai membahayakan Negara, misalnya : korupsi.

Sehingga, dengan melihat kejadian tersebut sangat diperlukan sekali untuk membangun akhlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Agar dengan adanya akhlak tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengarungi setiap langkah dalam kehidupan. Untuk menanggulangi tingkat penurunan akhlak sangat diperlukan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk

¹⁰ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2018, p. 43 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>>.

¹¹ Fitroh Hayati, 'PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM', *Fitroh Hayati / Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2018), p. 429 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3764>>.

membimbing, mengajarkan individu akhlak yang baik sehingga, dengan adanya akhlak tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk bertindak dan berperilaku yang dapat menjadikan manusia yang sempurna yang mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Apalagi ditengah pandemi Covid-19 saat ini, muncul permasalahan baru dikehidupan.¹³ Kehidupan dimasa pendemi ini merupakan kehidupan yang sulit bagi semua kalangan terutama bagi kalangan pedagang kecil. Banyak pedagang yang dagangannya tak kunjung laku karena virus corona ini melarang orang untuk bergerombol. Banyak dari sebagian orang di PHK karena krisis perekonomian, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data dari Kementerian tenaga kerja yang menyatakan bahwa, terdapat perusahaan yang berjumlah 39.977 yang mengeluarkan karyawan sebanyak 189.452 orang. Dari pemecatan tersebut akan berimbas pada peningkatan angka kriminalitas.¹⁴

Tidak hanya berhenti sampai disini saja, pendidikan pun terkena imbas dari pandemi ini, sehingga untuk menyelesaikan masalah tersebut Pemerintah membuat kebijakan baru. Kebijakan tersebut dinamakan *New Normal*, era dengan segala aktivitas kembali kesedia kala tetapi, tetap memperhatikan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah, yang diantaranya :

¹² Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *Jurnal At-Ta'dib*, 10 (2015), p. 365.

¹³ Gisela Nuwa Nurul Fatiha, 'KEMEROSOTAN MORAL SISWA PADA MASA PANDEMIC COVID 19: MENEROPONG EKSISTENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2020), p. 3.

¹⁴ Agus Cholik, 'Implementasi Manajemen Turnaround Untuk Memperoleh Keunggulan Bersaing Menuju Era New Normal : Studi Kasus Pada Sumber Daya Manusia Di Perusahaan Swasta Nasional', *Prosiding Seminar Stiarni*, 7 (2020), pp. 81–82.

dengan cara melakukan mencuci tangan, menjaga jarak (*social distensing*), memakai masker, serta melaksanakan segala aktivitas di rumah saja.¹⁵ Dengan adanya kebijakan yang dibuat tersebut diharapkan dapat mengembalikan kondisi seperti sedia kala, serta dapat melaksanakan pendidikan tanpa terhambat oleh pandemi virus ini. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan yang digunakan untuk membentuk akhlak mulia dalam diri manusia.

Sehingga, dengan adanya akhlak yang telah ditanamkan kepada manusia dapat digunakan sebagai tameng untuk membedakan kebaikan dan keburukan ditengah pandemi seperti ini, serta dengan adanya akhlak tersebut dapat membimbing manusia menjadi insan yang sempurna yang dapat menjalankan fungsinya dengan benar, yaitu sebagai Hamba Allah SWT yang Taat dan menjadi khalifah dibumi untuk menegakkan aturan Allah SWT.¹⁶

Untuk itu, akhlak harus ada dalam diri individu dalam melaksanakan setiap aktivitas, baik menyangkut tentang ibadah kepada Allah SWT, diri sendiri, ataupun bersosialisasi antar manusia. Membahas tentang akhlak, maka tidak boleh mengesampingkan pendapat seseorang pakar dari akhlak yang begitu fenomenal, dan hebat. Beliau sering dikenal dengan sebutan Hujjatul Islam. Beliau dikenal memiliki pemikiran akhlak yang kritis dalam memberantas

¹⁵ Hardi Warsono Taufik, 'Birokrasi Baru Untuk New Normal: Tinjauan Model Perubahan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik Di Era Covid-19', *Dialogue Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2020, p. 2.

¹⁶ Eko Setiawan, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali', *Jurnal Kependidikan*, 2017, p. 44 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>>.

segala macam penyimpangan dalam islam. Beliau merupakan seorang pakar dari ilmu, yang mana keilmuan yang beliau miliki begitu masyhur dan bahasa yang beliau sampaikan begitu menyentuh hati bagi orang mendengarnya. Beliau ialah Imam Besar Muhammad bin Muhammad, Abu Hamid Al-Ghozali. Seorang ilmuwan yang memiliki banyak karya yang begitu besar dan menjadi sorotan ulama-ulama pada zamannya bahkan, hingga saat ini. Dalam hal ini salah satu karya yang membahas tentang akhlak dari beliau adalah Kitab Bidayatul Hidayah.¹⁷

Kitab Bidayatul Hidayah karangan Imam Al-Ghozali adalah kitab yang paling fenomenal pada zamannya, hal ini dikarenakan kitab Bidayatul Hidayah karangan beliau ini adalah kitab yang membahas tentang akhlak yang melingkupi setiap elemen kehidupan serta menjadi rujukan setiap ulama yang akan membangun dan memperbaiki akhlaknya menjadi lebih baik. Akhlak didalam kitab Bidayatul Hidayah terdapat atas tiga ruang lingkup : *Pertama*, ialah akhlak kepada Allah SWT yang dimana membahas tentang tata cara digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. *Kedua*, tentang tata cara menjaga dan memelihara diri sendiri. *Ketiga* tentang serta bersosialisasi dengan sesama.¹⁸

Selain itu, kitab Bidayatul Hidayah ini dijadikan sebagai pintu masuk seseorang untuk mendapatkan ilmu. Hal ini dikarenakan ilmu adalah hidayah

¹⁷ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *At-Ta'dib*, 2015, p. 363.

¹⁸ Abu Hamid Al-Ghozali, *Tuntunan Mencapai Hidayah Allahi*, ed. by Efa Fasih, 1st edn (AL-HIDAYAH, 1996), pp. 2-3.

yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Syarat untuk mendapatkan ilmu ialah dengan melakukan syariat yang telah diperintahkan oleh Allah SWT guna memperoleh hidayah tersebut. Ketika hidayah tersebut sudah diberikan kepada manusia maka, akhlak akan terpancar dalam diri manusia sehingga dengan akhlak tersebut dapat mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

Mengingat akhlak merupakan unsur yang paling pokok dan sangat penting dalam hidup ini, maka pengajaran akhlak ini harus terus dapat dilaksanakan meskipun terkendala oleh pandemi ini, maka dengan ini dapat disimpulkan, bahwa latar belakang diadakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Akhlak dalam kitab “Bidayatul Hidayah”. Serta untuk mengetahui relevansi kitab “Bidayatul Hidayah” dalam pembentukan akhlak dari manusia di era *New Normal*.



B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk-bentuk Nilai-Nilai Akhlak dalam kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghozali ?.
2. Bagaimana relevansi Nilai- Nilai Akhlak dalam kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam *Al-Ghozali* pada era *New Normal* ?.

¹⁹ Al-Ghozali, p. 4.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Nilai Akhlak dalam kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghozali .
2. Untuk menganalisis relevansi Nilai Akhlak dalam kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghozali pada Era *New Normal*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengamat akhlak yang berguna sebagai sarana masukan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan berkaitan dengan kitab Bidayatul Hidayah dan pendidikan akhlak pada era *New Normal*.
- b. Penelitian ini ada kaitannya dengan Ilmu Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil penelitiannya dapat bertujuan untuk menambah *literature* atau bacaan tentang nilai akhlak dalam kitab Bidayatul Hidayah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pengguna pendidikan mulai dari peserta didik, pendidik , wali murid dalam mengembangkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari di era *New Normal* prespektif Imam Al-Ghozali .



- b. Penelitian ini diharapkan bagi masyarakat berguna sebagai gambaran pada masyarakat untuk membangun akhlak kepada sesama menghadapi era *New Normal*.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk kelulusan wisuda Sarjana S-1, serta dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan nilai-nilai agama yang dapat diterapkan agar membimbing manusia mempunyai Akhlakul Karimah walaupun disaat pandemi dan *New Normal*.

E. Penelitian Terdahulu

1. Diskripsi

- a. Skripsi ini ditulis oleh M. Abdul Rahman, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Surabaya tahun 2014 yang berjudul, ““Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab “Bidayat Al-Hidayat” Al-Ghozali dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter di Indonesia””. Dalam skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Bidayatul Hidayah dan relevansi nilai akhlak yang terdapat dalam kitab “Bidayatul Hidayah” Al-Ghozali dengan pendidikan karakter di Indonesia. Hasil penelitiannya ialah terdapat beberapa nilai akhlak yang tercantum dalam kitab “Bidayatul Hidayah” yang diantaranya : niat yang tulus dalam mencari ilmu, memanfaatkan waktu untuk sebaik baiknya, selalu menjaga kesopanan, etika, serta selalu



taat kepada Allah, setelah dilakukan penelitian terdapat nilai pendidikan akhlak dalam kitab “Bidayat al-Hidayah” serta memiliki relevansi dengan pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan didalam kitab tersebut terdapat nilai yang mengandung penanaman nilai-nilai karakter, yang meliputi : karakter religius, disiplin, tanggung jawab, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, toleransi, jujur, demokratis, menghargai prestasi dan peduli sosial. Dari penelitian ini terdapat perbedaan dalam topik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut lebih mengarah kepada pendidikan karakter yang kemudian akan direlevansikan dengan pendidikan karakter yang ada di Indonesia.

- b. Skripsi ini yang ditulis oleh Iffah Elvina, mahasiswi jurusan Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017 yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak Sosial Dalam Al-Quran (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili Pada QS. Al-Hujurat Ayat 11-13). Diskripsi membahas tentang adanya nilai akhlak dan sosial yang ada didalam Al-Quran yang terdapat dalam Surah Hujurat ayat 11-13. Permasalahan tersebut dibahas dengan menggunakan Metode Kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai akhlak sosial yang ada didalam Al-Quran yang terdapat dalam surat Hujurat ayat 11-13, yang meliputi : akhlak untuk selalu menjunjung kehormatan kaum muslimin yakni dengan cara tidak mengolok-olok kepada sesama, tidak mencela diri sendiri. Tidak memanggil julukan yang tidak disenangi bagi



orang lain, tidak mencari kesalahan orang lain, tidak su'udzon terhadap orang lain. Penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian ini, hal ini dikarenakan objek yang digunakan berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan Al-Quran dalam Surah Al-Hujarat ayat 11-13 serta akhlak yang dibahas lebih mengarah pada akhlak sosial.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Ali Ashadi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Islam Negeri Salatiga pada tahun 2019 yang berjudul “Nilai Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'faar Al-Barzanji” yang membahas tentang tentang nilai akhlak dalam kitab Al-Barzanji yang dikarang oleh Syaikh Ja'faar Al-Barzanji menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*) yang dimana hasil dari penelitian ini adalah Nilai Akhlak Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'faar Al-Barzanji, masih sangat relevan dengan pendidikan akhlak yang ada pada masa sekarang dengan yang terkandung didalamnya meliputi : kesederhaan, kejujuran, akhlak dalam pergaulan, berbakti kepada kedua orangtua, dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini, hal ini dikarenakan objek yang digunakan berbeda yaitu dengan menggunakan Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'faar Al-Barzanji.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Ninda Fatikasari, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020 yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghozali.



Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Relevansinya Dengan Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah (MA) YP KH. Syamsuddin Ponorogo". Dalam skripsi ini membahas tentang nilai akhlak yang ada dalam kitab Bidayatul Hidayah. Karena dalam penelitian ini menerangkan bahwa kitab Bidayatul Hidayah sangat layak untuk dipelajari bagi anak-anak agar dapat dijadikan bekal dalam menata masa depan. Kematangan manusia menurut penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitifnya saja, namun lebih menitikberatkan pada akhlaknya agar dapat tercipta akhlak mulia. Dalam penelitian ini mempunyai hasil bahwa didalam kitab Bidayatul Hidayah mengandung banyak sekali tentang akhlak mulai dari akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Allah, dan Akhlak kepada masyarakat, akhlak guru dan murid. Kitab ini memiliki relevansi dengan Akidah Akhlak, Yang mana relevansinya dari akidah akhlak sendiri ialah dapat diuraikan dari tujuan Pendidikan Islam dari segi aspek-aspek tujuan tersebut, yang meliputi :1) Aspek pada diri sendiri yang terdiri dari adab ketika akan tidur, makan, minum, dan menjaga kebersihan. 2) Aspek yang melihat pada perkembangan akal yang dapat berfungsi dengan baik guna membedakan akhlak yang baik ataupun akhlak yang buruk. 3) Akhlak pada jiwa, yang meliputi : adab yang berkaitan dengan beribadah kepada Allah SWT. 4) Aspek sosial yang berkaitan dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Penelitian yang telah dilakukan tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini, hal ini



dikarenakan topik yang dibahas dalam penelitian tersebut yaitu berkaitan dengan konsep pendidikan anak menurut Al-Ghozali yang kemudian akan direlevansikan dengan pendidikan akhlak yang ada di Madrasah Aliyah (MA) YP KH. Syamsuddin Ponorogo.

2. Tabel

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Pendekatan Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Originalitas penelitian
1	M. Abdul Rahman yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab “Bidayat Hidayat” Al-Ghozali dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter di Indonesia		1. Terdapat kesamaan dalam topik yang dibahas dalam penelitian yaitu membahas nilai Akhlak. 2. Terdapat kesamaan dalam objek	1. Terdapat perbedaan dalam topik yang dibahas dalam penelitian yaitu dibidang pendidikan karakter. 2. Terdapat perbedaan dalam tujuan	Nilai akhlak yang tercantum dalam kitab “Bidayatul Hidayah” yang diantaranya : niat yang tulus dalam mencari ilmu, memanfaatkan waktu untuk sebaik baiknya dan selalu	1. Dari penelitian terdahulu belum pernah ada yang meneliti nilai akhlak di era <i>New Normal</i> . 2. Mengetahui nilai-nilai akhlak

	<p>(2014), dengan menggunakan pendekatan <i>Library Research</i>.</p>	<p>penelitian yaitu menggunakan Kitab Bidayatul Hidayah Karangan Imam Al-Ghozali.</p> <p>3. Terdapat kesamaan dalam menggunakan pendekatan penelitian yaitu menggunakan <i>Library Research</i>.</p>	<p>penelitian yaitu untuk mengetahui relevansi dari nilai akhlak Al-Ghozali dengan pendidikan karakter yang ada di Indonesia.</p>	<p>menjaga kesopanan, etika, serta selalu taat kepada Allah SWT, setelah dilakukan penelitian terdapat relevansi antara nilai pendidikan akhlak dalam kitab “Bidayat al-Hidayah” dengan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan didalam kitab tersebut terdapat nilai yang mengandung</p>	<p>menurut Al-Ghozali agar dengan nilai akhlak tersebut dapat digunakan sebagai bekal hidup di era <i>New Normal</i>.</p> <p>3. Mengetahui relevansi nilai akhlak dari Kitab Bidayatul Hidayah di era <i>New Normal</i>.</p>
--	---	--	---	--	--





				<p>penanaman nilai karakter, yang meliputi : karakter religius, disiplin, tanggung jawab, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, toleransi, jujur, demokratis, menghargai prestasi dan peduli sosial.</p>	
2	<p>Iffah Elvina yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak Sosial Dalam Al-Quran (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili Pada QS.Al-Hujurat Ayat</p>	<p>1. terdapat kesamaan dalam topik pembahasan dalam penelitian yaitu penelitian yang Membahas</p>	<p>1. objek penelitian menggunakan Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 11-13. 2. Akhlak yang diteliti adalah</p>	<p>Terdapat nilai-nilai akhlak sosial yang terapat dalam Al-Quran dalam surat Hujurat ayat 11-13, yang</p>	<p>1. Dari penelitian terdahulu belum pernah ada yang meneliti nilai</p>

<p>11-13)”. (2017), dengan menggunakan <i>Library Research</i>.</p>	<p>nilai akhlak. 2. terdapat kesamaan dalam Menggunakan pendekatan penelitian yaitu menggunakan <i>Library Research</i>.</p>	<p>akhlak yang lebih mengarah kedalam Akhlak Sosial.</p>	<p>meliputi : akhlak untuk selalu menjunjung kehormatan kaum muslimin yakni dengan cara tidak mengolok-olok sesama, tidak mencela diri sendiri. Tidak memanggil julukan yang tidak disenangi, tidak mencari kesalahan orang lain, tidak suudzon terhadap orang lain.</p>	<p>akhlak di era New Normal. 2. Mengetahui nilai-nilai akhlak menurut Al-Ghozali agar dengan nilai akhlak tersebut dapat digunakan sebagai bekal hidup di era <i>New Normal</i>. 3. Mengetahui relevansi nilai akhlak dari Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> di</p>
---	--	--	--	--

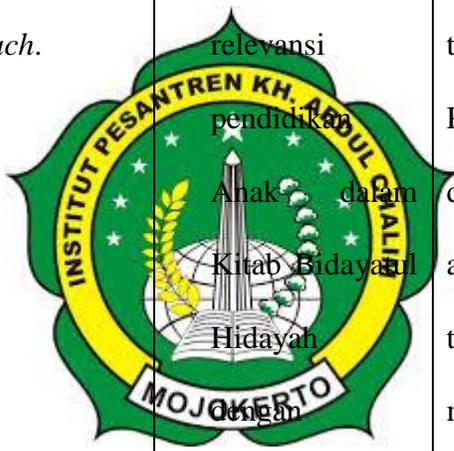


					era <i>New Normal</i> .
3	<p>Ali Ashadi yang berjudul “Nilai Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’faa Al-Barzanji” Pada tahun 2019, dengan menggunakan <i>Library Research</i>.</p>	<p>1. Terdapat kesamaan dalam topik yang dibahas dalam penelitian yaitu Membahas nilai akhlak.</p> <p>2. Terdapat kesamaan dalam Menggunakan pendekatan dalam penelitian yaitu menggunakan <i>Library Research</i>.</p>	<p>1. Terdapat perbedaan dalam objek penelitian yaitu menggunakan kitab Al-Barzanji karangan Syaikh Ja’faa Al-Barzanji.</p> <p>2. Terdapat perbedaan dalam tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui relevansi nilai akhlak dari Kitab Al-</p>	<p>Nilai Akhlak Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’faa Al-Barzanji, masih sangat relevan dengan pendidikan akhlak yang ada pada masa sekarang dengan nilai yang terkandung didalamnya meliputi : kesederhanaan, kejujuran, akhlak dalam pergaulan, berbakti kepada</p>	<p>1. Dari penelitian terdahulu belum pernah ada yang meneliti nilai akhlak di era New Normal.</p> <p>2. Mengetahui nilai-nilai akhlak menurut Al-Ghozali agar dengan nilai akhlak tersebut dapat digunakan</p>

			barzanji yang dikaitkan dengan nilai akhlak pada era kekinian	kedua orangtua, dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT.	sebagai bekal hidup di era <i>New Normal</i> . 3. Mengetahui relevansi nilai akhlak dari Kitab Bidayatul Hidayah di era <i>New Normal</i> .
4	Ninda Fatikasari yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghozali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Relevansinya Dengan Akidah Akhlak Di	1. Terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu dengan menggunakan kitab Bidayatul Hidayah karangan Imam Al-Ghozali.	1. Terdapat perbedaan dalam topik yang dibahas dalam penelitian yaitu membahas dengan konsep pendidikan anak menurut	Didalam kitab Bidayatul Hidayah mengandung banyak sekali tentang akhlak mulai dari akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Allah	1. Dari penelitian terdahulu belum pernah ada yang meneliti nilai akhlak di era <i>New Normal</i> . 2. Mengetahui



<p>Madrasah Aliyah (MA) YP KH. Syamsuddin Ponorogo” Pada tahun 2020, dengan menggunakan metode <i>Library Research</i>.</p>	<p>2. Terdapat kesamaan dalam menggunakan pendekatan penelitian yaitu dengan menggunakan <i>Library Reseach</i>.</p>	<p>Imam Al-Ghozali. 2. Terdapat perbedaan dalam tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui relevansi pendidikan Anak dalam Kitab Bidayatul Hidayah dengan pendidikan akidah akhlak di MaYp.Kh.Sya msuddin Ponorogo</p>	<p>SWT, dan Akhlak kepada masyarakat, akhlak guru dan murid. Yang mana revelansi dari akidah dilihat dari tujuan Pendidikan Islam dari segi aspek aspek tujuan tersebut, yang meliputi :1) aspek pada diri sendiri yag terdiri dari adab ketika akan tidur, makan, minum, dan menjaga kebersihan. 2)</p>	<p>nilai-nilai akhlak menurut Al-Ghozali agar dengan nilai akhlak tersebut dapat digunakan sebagai bekal di era <i>New Normal</i>. 3. Mengetahui relevansi nilai akhlak dari kitab Bidayatul Hidayah di era <i>New Normal</i>.</p>
---	--	--	--	--



				<p>aspek yang melihat pada akal dapat membedakan akhlak yang baik ataupun akhlak yang buruk. 3) Akhlak pada jiwa, yang meliputi : adab yang berkaitan dengan beribadah kepada Allah SWT. 4) aspek sosial yang berkaitan dengan cara berinteraksi dengan orang lain.</p>	
--	--	--	---	---	--

F. Posisi Penelitian

Penelitian yang membahas tentang akhlak telah banyak sekali dilakukan oleh beberapa kalangan. Yang pertama pada penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Rahman pada tahun 2014 yang membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab “Bidayat Al-Hidayat” *Al-Ghozali* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter di Indonesia yang mana mempunyai hasil bahwa kitab Bidayatul Hidayah sangat relevan diterapkan di Indonesia karena didalam kitab Bidayatul Hidayah mengandung nilai-nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, toleransi, jujur, demokratis, menghargai prestasi dan peduli sosial.

Yang kedua pada penelitian yang dilakukan oleh Ninda Fatikasari, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghozali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Relevansinya Dengan Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah (MA) YP KH. Syamsuddin Ponorogo juga mengkaji tentang nilai akhlak dalam kitab Bidayatul Hidayah.

Yang ketiga pada penelitian yang dilakukan oleh Iffah Elvina, mahasiswi jurusan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017 yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak Sosial Dalam Al-Quran (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili Pada QS.Al-Hujurat Ayat 11-13) mengkaji nilai akhlak yang ada didalam Al-Quran yaitu dalam surat Al-Hujurat.



Serta penelitian yang dilakukan oleh Ali Ashadi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Islam Negeri Salatiga pada tahun 2019 yang berjudul “Nilai Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’faar Al-Barzanji” yang membahas tentang tentang nilai akhlak dan relevansinya dengan pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Yang mengkaji nilai akhlak dalam kitab Al-Barzanzi untuk direlevansikan dengan pendidikan karakter yang ada di Indonesia.

Namun, dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, belum ada yang meneliti tentang nilai akhlak di era *New Normal*. Ditengah pandemi saat ini sangat diperlukan sekali nilai akhlak tersebut yang digunakan untuk membimbing manusia di era saat ini. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang timbul dalam era ini, mulai dari segi perekonomian yang terkadang memaksa mereka kehilangan pekerjaan, sehingga sebagai manusia kita diharapkan untuk tolong menolong guna untuk meringankan kehidupan mereka. Ditambah lagi dari segi pendidikan pun mereka kekurangan figure dalam menyampaikan keilmuan, hal ini dikarenakan sarana pendidikan yang diselenggarakan pun dengan cara Daring yang terkadang masih kurang maksimal. Dengan adanya ini masih diharapkan untuk menyempurnakan penelitian terdahulu. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memperbaiki akhlak di era *New Normal*.



G. Definisi Istilah

1. Nilai

Nilai adalah kata yang secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*value*” yang artinya sesuatu yang sangat berharga, sehingga dengan ini dapat diartikan nilai adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dalam objek yang menyertainya yang dimana dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas objek tersebut.

2. Akhlak

Akhlak adalah sebuah sistem yang tertanam dalam manusia yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk seseorang untuk berperilaku, berbuat yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.

3. Era *New Normal*

Era *New Normal* adalah perubahan keadaan yang sebelumnya tidak biasa yang dimana seluruh kegiatan yang dilakukan manusia bersifat terbatas dalam menjalankan kehidupan pada saat situasi dan kondisi pandemi virus corona menuju ke dalam kenormalan yang baru dan harus dijalani saat ini dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah yakni dengan, mencuci tangan, menjaga jarak (*social distancing*), dan memakai masker.



4. Kitab Bidayatul Hidayah

Kitab Bidayatul Hidayah adalah sebuah kitab yang dikarang oleh Imam besar Abu Hamid Al-Ghozali, Ulama' yang bergelar sebagai Hujjatul Islam pada Abad ke VI Hijriyah atau Abad ke XII Masehi adalah kitab yang sangat populer bagi para pembaca dan sangat penting dipelajari di kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan sebagai panduan muslim untuk membangun akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini dapat bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi insan yang taat kepada Allah SWT dan mengabdikan diri kepada-Nya secara maksimal dengan mendapatkan ridho-Nya dan juga bisa mengetahui tata cara bergaul kepada sesama, sehingga dengan ini dapat mengantarkan manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Abu Hamid Al-Ghozali

Didalam buku yang diterbitkan oleh H. M Fadlil Sa'id An-Nadwi disajikan biografi singkat tentang Imam Besar yang mengarang kitab ini, yakni Imam Agung Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Abu Hamid At-Thoussi Al-Ghozali yang bergelar Hujjatul Islam adalah seseorang yang sangat alim pada zamannya. Beliau sangat terkenal sebagai seorang pemikir pembesar Islam tidak hanya bagi orang muslim saja, akan tetapi orang-orang non muslim juga mengakui kemasyhuran ilmunya. Hal ini dikarenakan beliau memiliki pemikiran yang luas, penyampaian bahasa yang mampu



menyentuh hati bagi orang-orang yang mendengarnya, khususnya dalam bidang tassawuf.

